

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Islam merupakan agama penyempurna dari agama-agama sebelumnya. Allah Swt. mengutus Nabi Muhammad saw. untuk menyampaikan risalah-Nya kepada seluruh umat manusia. Allah juga menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril untuk dijadikan pedoman hidup seluruh umat manusia. Islam merupakan agama penyempurna tidak lepas dari keberadaan Al-Qur'an yang juga sebagai penyempurna kitab-kitab terdahulu.

Al-Qur'an adalah *hujjah* bagi umat manusia dan hukum-hukum yang terkandung di dalamnya wajib dipatuhi. Tidak ada perbedaan sedikit pun di antara umat Islam bahwa Al-Qur'an sebagai sumber pokok ajaran Islam. Dari Al-Qur'an lah diambil segala pokok syariat dan cabang-cabangnya. Dari Al-Qur'an pula dalil-dalil syar'i mengambil kekuatan. Dengan demikian, jelas bahwa Al-Qur'an merupakan dasar pokok bagi ajaran Islam dan mencakup segala hukum<sup>1</sup>

Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat muslim diseluruh dunia yang memiliki peran penting sebagai pedoman bagi kehidupan manusia. Maka dari itu manusia perlu mempelajari dan memahami Al-Qur'an kemudian mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berpegang pada Al-Qur'an, manusia akan berada di jalan yang lurus dan benar, berperilaku

---

<sup>1</sup> Fadhlan Kamali Batubara, *Metodologi Studi Islam : Menyingkap Persoalan Ideologi Dari Arus Pemikiran Islam Dengan Berbagai Pendekatan Dan Cabang Ilmu Pengetahuan*, (Sleman : Deepublish, 2009), hal.73

baik dalam kesehariannya sehingga dapat menciptakan kehidupan yang aman dan tentram.<sup>3</sup> Di dalam surat al-Isra' ayat 9 Allah Swt. berfirman :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا (٩)

Artinya : *Sungguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar.*<sup>4</sup>

Salah satu keistimewaan dari Al-Qur'an adalah apabila membacanya akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Setiap orang yang membaca Al-Qur'an akan memperoleh pahala walaupun bacaannya kurang tepat. Orang yang belum tepat dan mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an tetap akan mendapat pahala (dua pahala) yakni pahala tilawah, pahala atas keletihan dan kesulitan yang ia alami. Setiap bagian dari bacaan Al-Qur'an akan dinilai sebagai satu amalan sehingga membaca satu huruf tergolong satu *hasanah* (kebaikan). Jika manusia melakukan satu kebaikan karena Allah maka Allah akan melipatgandakannya hingga sepuluh kali.<sup>5</sup> Rasulullah saw. menjelaskan tentang pahala bagi orang yang membaca Al-Qur'an sebagai berikut.

---

<sup>3</sup> Binti Nur Aini, dkk, Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Metode Tilawati Di MI Miftahul Ulum Kota Batu, *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 2 Nomor 2, Juli 2020, hal. 33

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30*, (Surabaya : Mekar Surabaya, 2004), hal.385

<sup>5</sup> Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter : Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), hal.289-289

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ : حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْحَنْفِيُّ حَدَّثَنَا الصَّحَّاحُ بْنُ عُثْمَانَ، عَنْ أَيُّوبَ  
 بْنِ مُوسَى، قَالَ : سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبِ الْقُرَظِيِّ، قَالَ : سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ  
 يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ  
 حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ : الِّمَّ حَرْفٌ، وَلَكِنَّ أَلْفَ حَرْفٌ وَلَا مَّ حَرْفٌ وَمِيمٌ  
 حَرْفٌ.

Artinya : *Muhammad Bin Basyar menceritakan kepada kami, Abu Bakar Al-Hanafi menceritakan kepada kami, Adh-Dhahhak bin Utsman menceritakan kepada kami, dari Ayub bin Musa. Dia berkata, akau mendengar Muhammad bin Ka'ab Al Qurazhi berkata, aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barang siapa membaca satu huruf dari kitab Allah maka baginya satu hasanah (kebaikan) dan satu hasanah itu sama dengan sepuluh kali lipatnya. Aku tidak mengatakan alif laam mim satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf". (HR. At-Tirmidzi)<sup>6</sup>*

Menurut Syaifuddin, membaca merupakan salah satu jembatan untuk menuju pemahaman, pengamalan dan penerapan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya, membaca Al-Qur'an bagi seorang muslim diartikan sebagai ibadah. Oleh karenanya, mempelajari Al-Qur'an hukumnya ibadah. Bahkan, sebagian ulama berpendapat bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah wajib. Sebab Al-Qur'an pedoman paling pokok bagi setiap muslim.<sup>7</sup> Selain itu, keterampilan membaca dan menulis merupakan hal paling mendasar yang harus dimiliki setiap individu. Karena dengan membaca, seseorang akan

<sup>6</sup> Muhammad Nashirudin Al-Albani, *Shahih Sunan Tirmidzi Buku 3 (Seleksi Hadis Shahih dari Kitab Sunan Tirmidzi)*, Penerjemah : Fachrurazi, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2007), hal. 236-237

<sup>7</sup> Sumarji dan Rahmatullah, Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an, *TA'LIMUNA* : Vol.7, No. 1, Maret 2018, hal.64

mengerti dan memahami sebuah tulisan, seseorang bisa menambah wawasan keilmuan yang lebih luas lagi. Dengan membaca, kemampuan yang lain juga akan ikut berkembang.

Begitu pentingnya seseorang harus bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Maka dari itu, kemampuan tersebut alangkah lebih baiknya jika diajarkan dan disampaikan kepada orang lain. Mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya merupakan kesempurnaan bagi diri seorang muslim dan untuk orang lain, karena akan mendatangkan manfaat untuk diri seseorang dan manfaat untuk orang lain. Oleh karena itu, orang yang paling utama adalah yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Rasulullah saw. bersabda.<sup>8</sup>

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ : حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ أَيْبَانُ : شُعْبَةُ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ، قَالَ : سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عُمَانَ بْنِ عَقَّانٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : *Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'ban memberitahukan kepada kami, Alqamah bin Martsad mengabarkan kepadaku, ia berkata, aku mendengar Sa'ad bin Ubaidah bercerita, dari Abdurrahman, dari Utsman bin Affan. Bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Tirmidzi).<sup>9</sup>*

<sup>8</sup> Abdussalam Muqibil Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Sahabat?*, Penerjemah : Azhar Khalid, (Jakarta : PT Darul Falah, 2008), hal.68

<sup>9</sup> Al-Albani, *Shahih Sunan Tirmidzi . . .* , hal.234

Perintah tentang mempelajari Al-Qur'an telah tercantum dalam Al-Qur'an surat al-'Alaq ayat 1-5. Pada ayat pertama surat tersebut memiliki arti "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan". Pada ayat satu tersebut dimaksudkan Allah mengajar manusia dengan perantaraan baca tulis. Karena menulis dan membaca Al-Qur'an bukanlah sesuatu yang mudah juga, terlebih untuk menghafalkannya, bahkan bisa dikatakan sangat sulit jika ingin benar-benar bisa menulis, membaca serta menghafalkannya. Dalam membaca al-Quran, salah dalam penyebutan hurufnya saja itu dapat merubah bahkan merusak arti dari pada ayat tersebut, terlebih salah dalam melafalkan harakat serta tajwidnya.<sup>10</sup> Tetapi, apabila seseorang mau belajar Al-Qur'an secara sungguh-sungguh, selalu istiqomah karena Allah Swt., maka baca tulis Al-Qur'an itu bukan lagi perkara yang sulit. Orang yang sudah terlanjur mencintai Al-Qur'an, ia tidak pernah puas untuk mempelajari Al-Qur'an.

Akhir-akhir ini membaca Al-Qur'an sudah mulai ditinggalkan oleh sebagian kalangan. Orang-orang merasa lebih asik mengikuti sinetron dan film serta gadget seraya duduk berlama-lama di depan televisi dari pada membuka mushaf Al-Qur'an.<sup>11</sup> Selain daripada itu, tidak sedikit anak-anak yang ketika beranjak pada usia 10-13 tahun mereka lebih memilih untuk berhenti dan memilih untuk keluar dari lembaga pendidikan Al-Qur'an.

---

<sup>10</sup> Arip Widodo, dkk, Metode Pembelajaran Membaca Al-Quran Anak Usia 7-13 Tahun Di TPQ Al-Falah 2Desa Serangkulon Blok 01 RT 01 RW 01Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon, *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah* : Vol. 1, No. 2, 2016, hal.2-3

<sup>11</sup> Gunawan, Pelatihan Pembelajaran Membaca Alquran Dan Kenal Huruf Alquran Bagi Para Driver Ojek Online Ghost Riders Family Medan, *Jurnal: Penelitian Medan Agama*, Vol. 10, No. 1, 2019, hal.41

Hal ini tentunya menjadi pertanyaan besar bagi kita semua sebagai seorang muslim. Kondisi tersebut sangatlah miris bagi kita sebagai seorang muslim yang tentunya berharap banyak dari anak-anak kita terutama para remajanya untuk gemar belajar Al-Qur'an, bahkan menjadikan belajar Al-Qur'an itu sebagai suatu kebutuhan yang sangat pokok.<sup>12</sup>

Pemerintah melalui Kementerian Agama (Kemenag) RI ingin mengembalikan tradisi mengaji setiap selesai shalat Maghrib dapat kembali dihidupkan di seluruh pelosok negeri melalui program yang lebih dikenal dengan GEMMAR Mengaji yang sudah dicanangkan sejak 2011 lalu. Program GEMMAR Mengaji adalah sebuah program untuk membudayakan membaca Al-Qur'an setelah shalat Maghrib di kalangan masyarakat. Masyarakat diajak untuk kembali membuka dan membiasakan diri membaca Al-Qur'an meskipun banyak dari mereka yang sudah khatam sebelumnya. Dengan mengaji setelah shalat Maghrib, pengaruh-pengaruh negatif dari televisi dan media elektronik lainnya dapat diminimalisir.<sup>13</sup>

Pada tahun 2018 masyarakat Indonesia beragama Islam yang buta aksara Al-Qur'an di Indonesia mengalami peningkatan. Berdasarkan riset Institut Ilmu al-Quran, terdapat sekitar 65 persen masyarakat masih buta aksara Al-Qur'an. Jumlah tersebut tentu sangat memprihatinkan dan menyedihkan, mengingat Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah warga negara beragama

---

<sup>12</sup> Arip Widodo, dkk, *Metode Pembelajaran Membaca Al-Quran . . .* , hal.6

<sup>13</sup> Gunawan, *Pelatihan Pembelajaran Membaca Alquran . . .* , hal.41

Islam terbesar di dunia.<sup>14</sup> Maka dari itu, sebagai seorang muslim sudah seharusnya untuk selalu mempelajari Al-Qur'an, terlebih jika masih awam, maka belajar Al-Qur'an sangat dianjurkan. Apabila seseorang tidak bisa baca tulis Al-Qur'an, lalu bagaimana dengan sholatnya, padahal dalam sholat terdapat bacaan-bacaan Al-Qur'an yang seharusnya dibaca dengan baik, benar, dan fasih.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>15</sup> Setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama.<sup>16</sup> Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlakul mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama. Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Muhammad Saddang, dkk, Implementasi Metode Dirosa Dalam Pembelajaran Al-Quran Dewan Pimpinan Daerah Wahdah Islamiyah Makassar, *Jurnal Diskursus Islam* : Vol.6, No.3, 2018, hal.483

<sup>15</sup> UU Nomor 20 Tahun 2003 BAB I Pasal 1 Ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Versi PDF, hal.2

<sup>16</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 BAB II Pasal 3 Ayat 1 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Versi PDF, hal.3

<sup>17</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 BAB II Pasal 2 Ayat 1 dan 2 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Versi PDF, hal.2

Zakiah Darajat sebagaimana dikutip oleh Haidir, menjelaskan bahwa “Lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah bagi anak untuk belajar memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan tingkah laku atau sikap. Perubahan tingkah laku itu dapat terjadi, manakala proses pengajaran terjadi di sekolah.”<sup>18</sup> Mengingat begitu pentingnya kemampuan membaca Al-Qur’an pada siswa, maka diperlukan adanya kesadaran dari pengelola sekolah, untuk memberikan bimbingan khusus kepada siswa-siswinya agar menguasai baca tulis Al-Qur’an. Karena dengan kemampuan baca tulis Al-Qur’an tersebut, akan berpengaruh dalam pengamalan ajaran Islam yang dianutnya.<sup>19</sup>

Sekarang ini banyak sekali lembaga pendidikan formal menambahkan program keagamaan disamping mata pelajaran agama. Program tersebut diadakan untuk membekali para siswa ilmu agama, diharapkan melalui program tersebut dapat memberi manfaat untuk para siswa kedepannya. Seperti halnya di MTsN 5 Tulungagung, untuk mewujudkan hal tersebut, MTsN 5 Tulungagung membuat suatu program keagamaan yang disebut dengan madrasah diniyah (madin). Program ini menyediakan 5 jurusan, yaitu madin jilid, madin Al-Qur’an, madin tartil, madin tahfidz Al-Qur’an, dan madin kitab yang sifatnya wajib diikuti oleh setiap siswa.

---

<sup>18</sup>Haidir, dkk, Implementation Of Reading Qur’anic Learning (BTQ) : Case study at MAS PAB 4 Klumpang Kebun Hampan Perak District, *Analytica Islamica* : Vol. 22. No. 1, 2020, hal.18

<sup>19</sup>*Ibid.*, hal.20



Salah satu yang menarik bagi penulis adalah madin jilid, madin Al-Qur'an, dan madin tartil. Biasanya di sekolah formal berbasis madrasah, membaca Al-Qur'an dilakukan sebelum pembelajaran pada jam pertama dimulai sebagai pembiasaan pada siswa agar terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari. Tetapi yang berbeda dari MTsN 5 Tulungagung ini, membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar pembiasaan saja, tetapi di dalamnya siswa juga dapat belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan bantuan dari ustadz/ustadzah mereka. Sehingga dengan begitu, dari pembelajaran tersebut siswa diharapkan tidak hanya mampu membaca saja tetapi juga mampu menulis ayat atau huruf Arab. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Rufi' selaku Ustadzah Madin Al-Qur'an, beliau menyampaikan informasi sebagai berikut.

Dalam belajar Al-Qur'an terutama dalam belajar menulis Al-Qur'an sekarang itu anak-anak kebanyakan masih kurang. Kebanyakan sudah bisa membaca tetapi untuk menulisnya masih sulit atau terkendala. Jadi dengan adanya program ini selain mengajari membaca Al-Qur'an juga mengajari dan membiasakan menulis ayat Al-Qur'an. Dan saya rasa itu pasti sangat bermanfaat bagi mereka.<sup>20</sup>

Sepertinya, bukan tanpa alasan jika MTsN 5 Tulungagung mengadakan program tersebut, apalagi sampai membuka kelas belajar baca tulis Al-Qur'an. Meskipun kelihatannya sepele, namun sebenarnya keberadaan program baca tulis Al-Qur'an sangatlah penting. Melihat situasi sekarang, banyak fenomena anak-anak yang mulai beranjak remaja sudah mulai meninggalkan TPQ atau madrasahnyanya, ditambah lagi jika di rumah mereka tidak terbiasa untuk membaca Al-Qur'an, maka kebiasaan yang baik yang sangat dianjurkan bagi

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Rufi' selaku ustadzah madin Al-Qur'an pada Kamis, 15 April 2021

umat muslim bisa hilang begitu saja. Banyak juga yang bahkan belum terlalu mengetahui huruf-huruf hijaiyah sendiri, padahal itu merupakan hal mendasar yang harus diketahui sebelum akhirnya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang didapatkan yaitu dengan Bapak Jamzuri, selaku WAKA Kurikulum MTsN 5 Tulungagung, dan beliau menyampaikan informasi sebagai berikut.

Program ini sudah ada sejak tahun 2018 lalu, dan jurusannya itu ada kelas jlid, kelas Al-Qur'an, kelas tartil, kelas tahfidz, dan kelas kitab. Adanya program ini sebenarnya berangkat dari kebutuhan masyarakat sekitar yang menginginkan anaknya bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Karena saya juga mengajar di Madrasah Diniyah di dekat rumah saya, kalau saya lihat-lihat memang ketika anak sudah sampai tingkat SMP rata-rata sudah tidak mau mengaji. Akibatnya banyak anak-anak bahkan orang dewasa juga ada yang masih kesulitan membaca Al-Qur'an. Padahal belajar membaca Al-Qur'an itu kan sangat penting, baik untuk generasi muslim sekarang dan mendatang sampai seterusnya. Maka dari itu, orang tua memasukkan ke sini itu juga menginginkan anaknya belajar Al-Qur'an lagi yang mungkin sudah agak lama ditinggalkan. Makanya dengan adanya program madin kelas jilid, Al-Qur'an, dan tartil itu menampung anak-anak yang dulunya itu dasarnya masih belum ada, atau mungkin sudah lupa.<sup>21</sup>

Demikian juga hasil wawancara dengan Bapak Bukhori, selaku Ustadz di kelas madin Tartil sekaligus Koordinator Program Madin, beliau menyampaikan informasi sebagai berikut.

Sejarah adanya program Madin ini sebenarnya karena input dari siswa sini kan 70% berasal dari SD. Dan kenyataannya ketika di tes ternyata masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Ya bisa sebenarnya, tapi masih kurang sekali kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an, akhirnya tercetus program Madin ini. Dan program madin

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Jamzuri, selaku WAKA Kurikulum MTsN 5 Tulungagung pada Kamis, 22 April 2021

ini sifatnya wajib diikuti oleh semua siswa kelas 7,8, dan 9 selama 3 tahun.<sup>22</sup>

Peneliti baru pertama kali menumakan ada program BTQ di tingkat madrasah tepatnya di MTsN 5 Tulungagung ini. Peneliti belum pernah menemukannya di lembaga lain, sehingga dari alasan tersebut pula peneliti mengambil lokasi penelitian di MTsN 5 Tulungagung. Dan dari fenomena sosial yang sudah disebutkan di atas sebelumnya, MTsN 5 Tulungagung berusaha memfasilitasi siswa yang belum mampu atau belum lancar membaca dan menulis Al-Qur'an melalui program BTQ ini. Karena kemampuan membaca Al-Qur'an sangat penting dalam kehidupan beribadah setiap muslim, maka dari itu perlu untuk belajar Al-Qur'an. Belajar membaca dan menulis Al-Qur'an akan tetap bermanfaat, baik untuk generasi sekarang maupun generasi selanjutnya dan yang akan datang.

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang ada di MTsN 5 Tulungagung dilakukan dengan mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuannya. Ada madin jilid, Al-Qur'an, dan tartil. Madin jilid merupakan tingkatan paling dasar bagi siswa-siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an, dan madin tartil merupakan tingkatan paling atas bagi siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an dan perlu dibimbing agar lebih bagus lagi bacaannya. Selain itu, bagi siswa yang mengalami peningkatan membaca Al-Qur'an atau jilid, mereka memiliki kesempatan untuk naik ke tingkatan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Bapak Jamzuri sebagai berikut.

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Bukhori, selaku Koordinator Madin sekaligus Ustadz Madin Tartil pada Senin, 5 April 2021

Jadi siswa yang sudah selesai jilid 6 nanti bisa naik tingkat ke madin Al-Qur'an. Yang Al-Qur'an-nya juga begitu kalau bacanya sudah lancar bisa naik ke tingkat tartil. Kenaikannya ya setiap ada evaluasi per semester itu. Kalau hasilnya memang bagus nanti bisa naik ke tingkat yang selanjutnya.<sup>23</sup>

Adanya pengelompokan siswa sesuai dengan kemampuannya akan mempermudah ustadz ustadzah dalam memberi materi dan memberi pendampingan apabila siswa memiliki kesulitan belajar, serta memudahkan ustadz ustadzah dalam mengambil suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Selain itu, adanya kesempatan bagi siswa untuk naik ke tingkatan selanjutnya, dengan syarat mereka benar-benar mengalami peningkatan membaca dan menulis Al-Qur'an selama pembelajaran, dapat memotivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Dan bagi siswa yang masih memiliki kesulitan setelah diadakannya evaluasi, maka siswa tersebut perlu pendampingan dan bimbingan yang lebih lagi dari ustadz ustadzahnya agar benar-benar bisa mencapai hasil yang diinginkan.

Sistem yang dibuat oleh MTsN 5 Tulungagung dalam menerapkan program BTQ tersebut di atas sangat menarik bagi peneliti untuk dikaji. Dengan sistem kenaikan tingkat bagi yang mengalami peningkatan membaca Al-Qur'an, maka dapat membuka kesempatan seluas-luasnya bagi siswa agar lebih berkembang. Dengan melakukan pendampingan dan bimbingan yang lebih ekstra terhadap siswa yang masih memiliki kesulitan, menggambarkan bahwa lembaga memperhatikan perkembangan siswanya satu per-satu.

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Jamzuri, selaku WAKA Kurikulum MTsN 5 Tulungagung pada Kamis, 22 April 2021

Keberadaan program madin yang dibuat oleh MTsN 5 Tulungagung bisa menjadi sebuah jawaban atas fenomena yang terjadi di atas, khususnya dalam hal baca tulis Al-Qur'an. Apabila para siswa tidak bisa mempelajarinya sendiri di rumah, maka sekolah bisa memberikan fasilitas dengan menyediakan kelas belajar baca tulis Al-Qur'an melalui program madin yang sudah ada. Tidak hanya tadarus membaca Al-Qur'an sebagai pembiasaan, tetapi dengan adanya program BTQ ini, siswa juga diajari bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik, bagaimana hukum-hukum membaca Al-Qur'an, bagaimana tajwidnya, dan juga diajari bagaimana menulis Al-Qur'an dengan baik. Perlahan-lahan, kemampuan para siswa akan terasah. Dari yang belum mengenal huruf hijaiyah, melalui kelas tersebut mereka menjadi tahu. Jika sebelumnya belum lancar membaca Al-Qur'an, sedikit demi sedikit ada peningkatan ke arah yang lebih baik.

Oleh sebab itu, berdasarkan alasan yang sudah dipaparkan di atas, peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Program BTQ salam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Qur'an Siswa di MTsN 5 Tulungagung”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan program BTQ dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa di MTsN 5 Tulungagung?

2. Bagaimana pelaksanaan program BTQ dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa di MTsN 5 Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi program BTQ dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa di MTsN 5 Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan program BTQ dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa di MTsN 5 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program BTQ dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa di MTsN 5 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi program BTQ dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa di MTsN 5 Tulungagung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah informasi di dalam dunia pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan implementasi program baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa di suatu lembaga tertentu.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi oleh para tenaga pendidik pada umumnya dan tenaga pendidik di MTsN 5 Tulungagung dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa MTsN 5 Tulungagung.

### b. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam khususnya berkenaan dengan penelitian mengenai implementasi program BTQ dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

### c. Bagi Lembaga

#### 1) Bagi IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan dan juga dapat dijadikan dasar pengembangan oleh peneliti berikutnya yang mempunyai minat pada kajian yang sama.

#### 2) Bagi tempat penelitian, MTsN 5 Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan program baca tulis Al-Qur'an.

### d. Bagi pembaca, untuk mengetahui dan menambah wawasan pembaca mengenai pentingnya belajar baca tulis Al-Qur'an.

## E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka peneliti perlu menegaskan pengertian masing-masing istilah sebagai berikut.

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Implementasi

Secara bahasa, implementasi bermakna pelaksanaan; penerapan.<sup>24</sup> Sedangkan pengertian umum dari implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci.<sup>25</sup> Jadi, implementasi merupakan suatu pelaksanaan dari suatu kegiatan yang sudah terencana.

#### b. Program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan.<sup>26</sup> Adapun definisi program menurut pendapat Royse, Thyer, & Padgett adalah sebagai berikut.

Program adalah kumpulan kegiatan terorganisir yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Kegiatan yang terorganisir bukanlah serangkaian tindakan acak, tetapi serangkaian tindakan terencana yang dirancang untuk menyelesaikan beberapa masalah.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Versi Online/Daring, diakses melalui <https://kbbi.web.id/implementasi.html> pada Selasa, 13 Oktober 2020, pukul 18.45 WIB

<sup>25</sup> Hamid Darmadi, *Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) : Konsep Dasar Strategi Memahami Ideologi pancasila dan Karakter Bangsa*, (Jakarta : AnImage, 2020), hal.29

<sup>26</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Versi Online/Daring, diakses melalui <https://kbbi.web.id/implementasi.html> pada Selasa, 13 Oktober 2020, pukul 18.50 WIB

<sup>27</sup> Nurianto Agus Purwanto, *Administrasi Pendidikan (Teori dan Praktik di Lembaga Pendidikan)*, (Yogyakarta : Intishar Publishing, 2020 ), hal.116



Kata membaca berasal dari Bahasa Indonesia dari kata dasar “baca” yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan menurut aturan-aturan tertentu.<sup>28</sup> Sedangkan tulis dalam bahasa Arab berasal dari kata *rasama*, *yarsamu*, *rasman* yang artinya berarti menggambar atau melukis.<sup>29</sup> Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa program baca tulis Al-Qur’an adalah kegiatan yang terorganisir yang di dalamnya mempelajari cara membaca (melafalkan) dan menuliskan ayat-ayat Al-Qur’an sesuai dengan ketentuan.

c. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an

Menurut Gibson dalam Syafaruddin, kemampuan (*ability*) adalah suatu yang dipelajari, yang memungkinkan seseorang melakukan sesuatu dengan baik, yang bersifat intelektual atau mental maupun fisik.<sup>30</sup> Menurut Acep Hermawan, kemampuan membaca yaitu kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya dalam hati.<sup>31</sup> Adapun kemampuan menulis merupakan keterampilan di dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan.<sup>32</sup> Jadi, kemampuan baca tulis Al-Qur’an merupakan

---

<sup>28</sup> Syuaeb Kurdi dan Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif Baca Tulis Al Qur’an (BTA) Berdasarkan Teori dan Praktek*, (Yogyakarta : Deepublish, 2006), hal. 10

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal. 3

<sup>30</sup> Syafaruddin, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Medan : Perdana Pubhling, 2012), hal. 72

<sup>31</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2011), hal. 143

<sup>32</sup> Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 192

kemampuan seseorang dalam membaca (melafalkan) dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan dan kaidahnya.

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan paparan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dengan *Implementasi Program BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an* adalah suatu usaha sebuah lembaga dalam mencetak generasi yang memiliki kemampuan yang unggul dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan ketentuan dan kaidah melalui program pembelajaran Al-Qur'an (BTQ). Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari pelaksanaan program BTQ dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

### 1. Bagian Awal

Pada bagian awal skripsi ini terdiri atas : halaman judul, halaman sampul dalam, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar lampiran, daftar gambar, dan daftar isi.

### 2. Bagian Inti

Pada bagian inti ini terdapat enam bab pembahasan lagi, dan setiap bab terdapat sub-sub bab, sebagai berikut.

- a. BAB I (Pendahuluan), yang memuat uraian mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
  - b. BAB II (Kajian pustaka), yang memuat uraian mengenai tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan hasil dari penelitian terdahulu. Teori-teori tersebut mencakup pembahasan tentang implementasi program BTQ dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.
  - c. BAB III (Metode Penelitian), yang memuat uraian mengenai pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.
  - d. BAB IV (Hasil Penelitian), yang merupakan hasil penelitian yang berisi tentang paparan data dan temuan penelitian.
  - e. BAB V (Pembahasan), yang memuat keterkaitan antara teori yang sudah ada dengan hasil penelitian.
  - f. BAB VI (Penutup), yang memuat pemaparan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.
3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat hal-hal yang sifatnya komplementatif yang terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.